

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan umumnya menggunakan analisis secara induktif. Fokus utama dari pendekatan ini terletak pada proses penelitian yang mendalam dan keterkaitannya dengan realitas di lapangan. Penggunaan teori sebagai dasar analisis berperan penting dalam mengarahkan jalannya penelitian agar tetap relevan dengan data empiris yang ditemukan. Selain itu, teori juga berfungsi sebagai gambaran umum yang membantu peneliti memahami konteks permasalahan serta membahas hasil temuan penelitian.¹

Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang berkaitan dengan bentuk interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa kelas VII di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana guru membangun dan menerapkan pola interaksi yang bersifat edukatif dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali strategi serta pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menciptakan

¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 10.

interaksi edukatif yang efektif dan bermakna dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan madrasah tersebut.

Dengan demikian, peneliti menerapkan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi atau gejala yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data secara menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena yang diamati. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan secara deskriptif, yaitu dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan keadaan objek penelitian secara faktual dan sistematis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Banjarmasin, yang beralamat di Jalan Bhakti No. 4, RT 32, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan penelitian berlangsung sejak bulan Januari hingga Maret tahun 2025. MTsN 3 Kota Banjarmasin, yang sebelumnya dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Swasta Irtiqaiyah sebelum resmi berstatus negeri pada tahun 1995, kini telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan menjadi salah satu institusi pendidikan menengah Islam yang terkemuka di wilayah Banjarmasin. Dengan dua lokasi di Pemurus Dalam dan Kertak Hanyar, MTsN 3 bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa. Visi sekolah ini adalah menjadi madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal, dengan misi meningkatkan kualitas akademik, ibadah, non-akademik dan dan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Tujuan utama dari MTsN

3 adalah pengembangan potensi siswa untuk menjadi pribadi yang berpengetahuan luas, mandiri, kreatif, dan inovatif. serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi sumber utama pengumpulan data. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih terdiri dari satu orang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta empat orang siswa kelas VII di MTsN 3 Kota Banjarmasin yang mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah interaksi edukatif antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Secara umum, data yang dianalisis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data pokok sebagai fokus kajian, dan data penunjang yang melengkapi hasil analisis.

a. Data Pokok

- 1) Interaksi edukatif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
- 2) Persepsi guru dan siswa terhadap interaksi edukatif dalam membangun minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini merupakan data pelengkap yang bersifat mendukung dan berkaitan, antara lain modul pengajaran, gambaran umum tempat penelitian, jumlah staf pengajar, jumlah siswa yang ditemui selama penelitian, dan sarana prasarana.

2. Sumber Data

- a. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi guru, siswa, tenaga kependidikan, serta pihak-pihak lain yang memberikan kontribusi informasi tambahan guna mendukung penulisan skripsi ini.
- b. Dokumen, yaitu seluruh catatan data dan bukti-bukti tertulis yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian. Contohnya: Modul Ajar, LKPD, dan Bahan Ajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data hasil penelitian yang sesuai dengan harapan, maka peneliti menggunakan berbagai metode dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Dalam KBBI, observasi didefinisikan sebagai pengamatan yang cermat. Uswatun juga menjelaskan observasi ialah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap sebuah objek yang sedang berjalan atau masih didalam bagian yang mencakup kegiatan kajian objek menggunakan aturan dan dilakukan secara sengaja memakai pengindraan.² Teknik ini digunakan agar peneliti dapat melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan keadaan objek serta subjek dari penelitian guna melengkapi sebagian dari data-data utama yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan, dan fenomena yang peneliti amati adalah interaksi edukatif guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membangun minat belajar siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin sekaligus mengikuti proses pembelajaran sebagai upaya melengkapi data dan melihat fakta dilapangan.

2. Wawancara

Melalui kegiatan wawancara maka peneliti bisa mendapatkan data yang lebih jelas dan mendalam dari informan yang jumlahnya tidak sebanyak penggunaan kuesioner. Data saat diperoleh biasanya tentang paradigma, sikap, pendapat, atau tentang kepribadiannya.³ Sebab itulah peneliti menggunakan

² Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Sleman: CV. Budi Utama, 2020) 25.

³ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Banjarmasin: Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin), 66.

wawancara untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan kontekstual, karena wawancara memungkinkan interaksi langsung yang dapat memberikan pemahaman lebih tentang perspektif dan pengalaman informan.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada guru sejarah kebudayaan Islam dan siswa kelas VII MTsN 3 Kota Banjarmasin terkait dengan bagaimana pola interaksi edukatif antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin dan bagaimana guru membentuk interaksi edukatif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber informasi yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa dokumen tertulis, rekaman visual seperti film dan gambar, maupun karya-karya penting lainnya yang memiliki nilai informatif. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data pendukung yang bersifat historis, kontekstual, dan faktual guna memperkuat analisis dan pemahaman terhadap objek penelitian.⁴ Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen tidak hanya berbentuk perkataan, tetapi juga dapat berbentuk objek atau simbol. Dalam metode dokumentasi ini yang digali adalah pengumpulan seluruh catatan data dan bukti-bukti tertulis berkaitan dengan subjek dan objek penelitian.

⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 74.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan temuan dari data yang telah dikumpulkan menggunakan berbagai sarana. Sarana-sarana ini termasuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena atau gejala secara lebih mendalam dan selanjutnya dapat menghasilkan sebuah teori atau Kesimpulan akhir.⁵

Peneliti sangat berupaya menggali informasi melalui kegiatan bertanya secara langsung kepada informan ketika di lapangan atau mencari bantuan ke orang lain agar bisa memperoleh informasi. Berikut alat-alat yang diperlukan peneliti dalam mengumpulkan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara
- b. Peralatan tulis menulis
- c. Dokumen
- d. Tap recorder/ sejenisnya.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Selanjutnya terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan data dalam penelitian ini:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Pemeriksaan data merupakan tahap awal dalam proses pengelolaan data, di mana data yang telah dikumpulkan akan diperiksa secara teliti, terutama terkait

⁵ Urip Sulistyono, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: Salim Media Indonesia), 1.

dengan kelengkapan tanggapan, keterbacaan teks, kejelasan makna, kesesuaian atau relevansi dengan data lain.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Klasifikasi adalah usaha pengelompokan data yang diperoleh, baik dari temuan wawancara, observasi langsung di lokasi, maupun pencatatan lainnya. Data yang telah dikumpulkan akan dibaca, dikaji secara menyeluruh, dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifikasi merupakan tahap yang bertujuan untuk memeriksa kebenaran dan keabsahan data serta informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dapat diterima dan diakui validitasnya.

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam pengolahan data, yang menghasilkan hasil akhir dari penelitian. Pada tahapan ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, yang nantinya menjadi landasan utama dalam laporan penelitian.⁶

2. Analisis Data

Penelitian kualitatif akan menjadi lebih sulit dan tidak teratur disebabkan data yang didapat tidak hanya pada masalah yang telah ditetapkan namun akan

⁶ Abdul Rahman, dkk, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Bandung: Widia Bhakti Persada Bandung, 2022), 226-227.

menjadi bercabang yang berdasarkan pada keadaan di lapangan titik sebabnya beberapa harus diperhatikan supaya penelitian kualitatif menjadi lebih terfokus.

a. Redukasi Data

Redukasi data atau meringkas informasi adalah tentang menarik argumen atau kesimpulan berdasarkan hal-hal yang penting. Inti dari reduksi data adalah mengabstraksikan atau meringkas isu-isu kunci sehingga tetap menjadi inti dari penelitian. Dengan kata lain, reduksi data adalah proses berkelanjutan yang dilakukan peneliti selama proses pengumpulan data untuk mencari inti pembahasan data yang muncul dari abstraksi data. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilahan informasi yang diperoleh dari lapangan guna memfokuskan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang dikumpulkan dari lapangan umumnya bersifat kompleks dan beragam, sehingga perlu disaring untuk memisahkan informasi yang relevan dari yang tidak berkaitan dengan fokus kajian. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasi data secara sistematis agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan serta mendukung analisis yang lebih tajam dan terarah.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menata dan menyusun informasi yang telah dikumpulkan agar dapat dianalisis secara sistematis dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, data yang umumnya berbentuk naratif dalam penelitian kualitatif diorganisasi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penyajian dilakukan tanpa mengurangi substansi informasi, tetapi dengan merapikannya agar pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu

dapat terlihat dengan lebih jelas, sehingga mempermudah dalam merumuskan hasil akhir penelitian.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan penutup dalam proses analisis data dalam suatu penelitian. Pada tahap ini, peneliti menarik benang merah dari keseluruhan data yang telah dianalisis dengan membandingkan antara pernyataan atau informasi yang diberikan oleh subjek penelitian dengan makna dan kerangka konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian relevan dengan fokus kajian dan mendukung rumusan permasalahan yang telah ditentukan sejak awal. Kesimpulan yang dihasilkan harus bersifat logis, valid, serta mencerminkan kenyataan berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan.⁷

G. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Validitas merupakan ukuran sejauh mana data yang dikumpulkan dari subjek penelitian sesuai dan dapat dipercaya untuk dilaporkan oleh peneliti. Sebuah hasil penelitian dinyatakan valid apabila didukung oleh bukti-bukti nyata yang menunjukkan kesesuaian dengan fakta empiris. Dengan kata lain, hasil tersebut harus mencerminkan kebenaran yang dapat diverifikasi, memiliki tingkat prediktabilitas yang tinggi, serta selaras dengan teori-teori ilmiah yang telah diakui kebenarannya. Validitas juga menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam

⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), 45-48.

penelitian bersumber dari landasan teoritis dan pengalaman empiris yang tersusun secara sistematis dalam keseluruhan proses penelitian.⁸

Selanjutnya, peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti yang telah dijelaskan terkait interaksi edukatif guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membangun minat belajar siswa kelas VII di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Penulis kemudian melihat kembali keabsahan data dengan melakukan pengecekan ulang mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaiannya. Jika terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian antara salah satu sumber data, penulis akan melakukan pengecekan ulang dengan mengonfirmasi informasi tersebut melalui sumber wawancara, observasi, atau pengecekan dokumen ulang, hingga ditemukan kecocokan data yang jelas dan akurat. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah valid dan dapat dipercaya.

Peneliti kemudian melihat kembali keabsahan data dengan melakukan pengecekan ulang dan wawancara kepada narasumber lain menggunakan pertanyaan yang sama, lalu membandingkan hasilnya.

⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 104.